

KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *BIRU* KARYA FARADILA SUCI RASTICA.S

¹Nofitasari Hairul L., ²Fahrudin Hanafi, & ³ La Ode Akhiri Zulzaman

¹²³ Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo

Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

Pos-el: novitasarikdi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *Surat Biru* Karya Faradilasuci Rastica.S. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah novel *Biru* Karya Faradilasuci Rastica.S. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang di peroleh dari karakter tokoh dalam novel *Biru* Karya Faradilasuci Rastica.S adalah: (1) Biru mempunyai karakter yang peduli sesama, bersahabat, rasa ingin tahu, kejujuran, dan religius. (2) Lala mempunyai karakter yang mandiri, gigih, dan rasa ingin tahu. (3) Dokter Vian mempunyai karakter peduli. (4) Nani mempunyai karakter disiplin, dan peduli (5) Ayah Lala mempunya karakter penyayang, dan rasa ingin tahu. (6) Pak Budi mempunyai karakter yang peduli, dan penyayang.

Kata Kunci: karakter; tokoh; novel

Abstract

The purpose of this research is to describe the characters in the novel *Surat Biru* by Faradilasuci Rastica.S. This research is library research, the method used in this research is descriptive qualitative. The data in this study is the novel *Biru* by Faradilasuci Rastica.S. The method used in this research is descriptive qualitative method. The research results obtained from the characters in the novel *Biru* by Faradilasuci Rastica.S are: (1) Biru has a character that cares for others, is friendly, curious, honest, and religious. (2) Lala has the character of being independent, persistent, and curious. (3) Doctor Vian has a caring character. (4) Nani has the character of being disciplined and caring. (5) Lala's father has a loving character and is curious. (6) Pak Budi has a caring and compassionate character.

Keywords: character; character; novel

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengarang yang menulisnya. Sebagai hasil kreatifitas pengarang, karya sastra tidak mungkin terlepas dari masyarakat, sebagaimana pengarang yang menjadi bagian dari masyarakat (Wellek dan Warren, 2014: 112).

Menurut Wellek dan Warren (2014: 23), fungsi karya sastra dari suatu kurun waktu ke waktu lain pada dasarnya sama. Horace menyatakan bahwa karya sastra yang baik mengandung *dulce et utile*, keindahan dan pemanfaatan, oleh karena itu, proses pembentukan karya sastra selalu memerlukan perenungan kreatif yang kritis

sehingga hasilnya adalah bentuk karya sastra yang layak dikonsumsi (Dalam Wellek dan Warren 2014:23). Salah satu karya sastra yang meningkat perkembangannya adalah novel.

Alasan menjadikan novel sebagai objek dalam penelitian ini karena Novel salah satu bentuk prosa yang berukuran luas dan panjang berisi tentang kehidupan manusia, melalui tokoh yang memiliki karakter tertentu dengan menampilkan berbagai aspek kehidupan, sehingga mampu membawa pembaca ke arah renungan mengenai isi cerita dan dapat memberikan kesan tersendiri bagi pembacanya. Novel menggambarkan kehidupan manusia dengan unsur-unsur kehidupannya.

Salah satu karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan adalah novel. Seperti novel *Biru* karya Faradilasuci Rastica.S, novel ini mengangkat kisah tentang pria sang penyuka hujan yang mempunyai sepasang mata yang indah dan gadis si penikmat senja. Bertemu dan mengukir kenangan-kenangan indah bersama hingga perpisahan datang menghampiri salah satu dari mereka. Dimulai dari lala gadis introvet yang mengidap gagal ginjal 2B, dia hanya gadis biasa yang tidak memiliki teman ataupun pengalaman sosial dilingkungan sebayanya, dengan orang tua yang workholic dimana orang tuanya itu seperti kecandu kerja. Mereka hanya mementikan pekerjaannya tanpa tau apa sebenarnya yang dirsakan anaknya, tapi dibalik semua itu sebenarnya orang tuanya melakukan untuk lala, karena pengobatan yang mahal dan juga lala adalah satu-satunya putri mereka membuat mereka jadi overprotective pada lala.

Tokoh dalam novel seringkali membawakan sebuah karakter yang berbeda antar tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Karakter merupakan akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Sehingga karakter akan membedakan satu tokoh dengan tokoh yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Biru* karya Faradilasuci Rastica.S menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural menelaah karya sastra dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik karya sastra. Penelitian ini berjudul “Karakter Tokoh dalam Novel *Biru* karya Faradilasuci Rastica.S”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena

penelitian ini mendeskripsikan data yang akan dianalisis tentang karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *Biru* karya Faradilasuci Rastica.S. Sedangkan metode kualitatif yang digunakan untuk menguraikan konsep-konsep pemahaman yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis, yaitu menulis segala unsur cerita yang berkaitan dengan karakter tokoh yang terdapat dalam novel berupa teks cerita yang berhubungan dengan karakter tokoh yang terkandung dalam novel *Biru* karya Faradilasuci Rastica.S. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Biru* karya Faradilasuci Rastica.S yang diterbitkan oleh Ellunar Publish (Bandung cetakan pertama, tahun 2018) dengan jumlah 166 halaman.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca maksudnya adalah membaca berulang kali novel secara keseluruhan dan menelaah novel *Biru* karya Faradilasuci Rastica.S. Teknik catat adalah mencatat data-data yang diperoleh dari hasil bacaan sesuai dengan masalah dalam penelitian yaitu karakter tokoh.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisi Karakter Tokoh

1. Zabiru Andiatama Afis (*Biru*)

Dalam novel *Biru* memiliki dua tokoh utama salah satunya adalah tokoh Biru. Karakter tokoh yang dimiliki Biru yaitu sebagai berikut.

a. Religius

Karakter Biru digambarkan dalam novel sebagai laki-laki religius. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Mungkin ini adalah jalannya, terima kasih Tuhan karena sudah memberiku kesempatan untuk melihat semesta, sudah memberiku kesempatan untuk berkenalan dengan hujan dan telah memberiku

kesempatan untuk mencintai bidadari-Mu. Bisakah aku meminta satu permintaan pada-Mu, aku ingin dia terus bahagia walaupun jika nanti dimasa depan ia akan menghadapi masalah berikan dia kekuatan untuk tetap bisa tersenyum karena aku tidak menjamin akan terus mengawasinya bila aku akan menghadap-Mu,” ucapan Biru dalam hatinya. (hal.133)

Bisa dilihat dalam kutipan di atas menggambarkan bagaimana karakter tokoh Biru yang sangat religius. Dia orang yang berpasrah diri pada Tuhan dia mengakui bahwa tidak ada sesuatu yang lebih berkuasa melebihi dirinya, dan rasa terima kasihnya pula pada sang pencipta karena telah menciptakan sesuatu yang indah walaupun hal itu tidak bisa dimilikinya, akan tetapi dia sadar bahwa Tuhan maha segalanya maka perihal apapun itu kembali dia serahkan kepada Tuhan.

b. Kejujuran

“Kau tau La rumah pohon ini sangat berarti bagiku. Kamu mau tau kenapa?”

“Aku nggak mau tau kenapa,” ucapan Lala.

“Hahaha, rumah pohon ini sangat berarti bagiku karena setiap aku merasa sedih ataupun sedang memiliki masalah aku selalu datang kepada rumah pohn ini, seakan ia tahu kalau aku perlu sandaran dan tempat bercerita untuk mencerahkan semua masalahku dan itu selalu membuatku merasa lebih baik ketika datang kesini,” ucapan Biru sambil tersenyum. (hal 27).

Bisa dilihat dalam kutipan di atas bagaimana karakter tokoh Biru yang sangat Jujur dan sangat terbuka kepada Lala dengan menceritakan hal-hal yang biasa dia lakukan. Sebenarnya Biru adalah orang yang sangat

menjaga privasinya hanya kepada Lala dia menceritakan apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya.

c. Rasa Ingin tahu

“Ngomong-ngomong kamu kok bisa tau rumah pohon ini?” ucapan Lala setelah beberapa mereka berdiam.

“Aku juga mau tanya, kok kamu ada dirumah pohon ini?” ucapan Biru sambil menaikkan satu alisnya dengan menyengir. Biru juga penasaran mengapa Lala bisa mengetahui rumah pohon ini, sejurnya ini adalah rumah pohon yang dibuat oleh biru sewaktu masa-masa indah itu tapi semenjak kebahagian itu pergi ia jarang mengunjungi rumah pohon ini. Tapi biru masih penasaran bagaimana Lala melihat dan mengetahui rumah pohon ini? Bukankah rumah pohon ini berada jauh dengan taman lagipula rumah pohon ini sudah agak kotor dan rapuh karena Biru jarang membersihkannya. (hal 25-26).

Berdasarkan kutipan di atas bagaimana Biru mencoba mencari tahu mengapa lala bisa melihat dan menemukan rumah pohon yang jarang sekali dia datangi, dan tidak ada satupun orang yang tau kecuali dirinya.

d. Peduli sesama

Karakter Biru digambarkan dalam novel sebagai laki-laki yang peduli sesama. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Pak, jika aku menggorbankan satu hal kepada lala, bapak harus janji kepadaku agar tidak membuat Lala menangis lagi dan membuatnya bahagia bapak harus menjaganya jika aku tidak bisa berada di dekatnya,” kata Biru membuat Pak Budi bingung dengan ucapannya. (hal 106).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Biru adalah tokoh peduli sesama dia siap menolong Lala jika sesuatu terjadi padanya, bahkan dia rela memberikan apa yang dia punya kepada lala tanpa mengharapkan balasan apa-apa asalkan Lala bahagia. Dia rela mengorbankan satu hal kepada Lala sebagai bentuk kepeduliannya terhadap Lala.

e. Bersahabat

Karakter Biru digambarkan dalam novel sebagai laki-laki yang bersahabat. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Iya salam kenal yah, nama saya Zabiru Andiatama Afiz kamu bisa panggil saya Biru,” ucapan pria bernama Biru dengan kepedean sambil menjulurkan tangannya berniat bersalaman.

“Lala,” Singkat Lala sambil menjabat tangan Biru.

“Saya tadi menyebutkan nama panjangnya, kok kamu nggak menyebutkan nama panjang kamu?” tanya Biru

“Saya nggak nyuruh kamu buat sebutin nama panjang kamu kan,” ucapan Lala cuek.

“Haha iya iyaa, yasusadah salam kenal yah La, kita pasti akan bertemu kembali sampai jumpa,” ucapan Biru sambil mengacak rambut Lala. (hal.9-10).

Bisa dilihat dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana karakter tokoh Biru yang sangat bersahabat. Ia orang yang mudah bergaul dengan orang yang baru dikenalnya, walaupun Lala terlihat cuek namun Biru tetap memperlihatkan rasa senangnya berbicara dengan Lala.

f. Tanggung jawab

Salah satu karakter tokoh yang dimiliki Biru yakni tanggung jawab hal ini dilihat dari kutipan berikut ini.

“Tapi Biru bagaimana jika ada yang mengetahui hal ini? Bagaimana jika orang tuaku tau akan hal ini?” Lala teringat akan ucapan orang tuanyanya bahwa selama mereka dijepang Lala tidak boleh melakukan hal yang membuat orang tuanya kecewa.

“Aku tadi kan bilang ke kamu untuk tenang dan jangan khawatir hal ini, aku udah atur semuanya kamu tenang aja dan nggak usah pikirin hal ini lagi oke. Ini tugas aku dan kamu cukup nikmatin waktu selama selama kamu ada disekolah ini,” ucapan Biru berusaha menenangkan Lala. (hal.47).

Dilihat dari kutipan di atas bagaimana karakter biru yang bertanggung jawab. Ia sudah siap dengan apa yang akan terjadi, jika orang tua Lala mengetahui rencananya itu dia siap menghadapi orang tua Lala. ia hanya ingin mewujudkan impian Lala yang ingin sekolah seperti anak-anak lainnya. Ia tidak ingin Lala khawatir tentang rencana itu karena dia siap mempertanggung jawaban semuanya jika orang tua Lala mengetahuinya.

2. Nafisya Aulia Fadila (Lala)

Dalam novel *Biru* karya Faradilasuci Rastica.S memiliki dua tokoh utama, salah satunya adalah Lala. Karakter tokoh Lala adalah sebagai berikut.

a. Mandiri

Tokoh Lala memiliki karakter yang mandiri, bisa dilihat dari kutipan berikut ini.

“Makasih yah pak, oh iya Pak Budi nunggu aja di mobil saya bisa sendiri kok,” ucapan Lala.

Received 10 Des 2022
Reviewed 05 Jan 2023
Accepted 27 Jan 2023

“Tapi dek, ibu nyuruh saya buat nemenin sampai keruangan dan sampai selesai ,” ucap Pak Budi sedikit khawatir.

“Ngak apa-apa kok pak, saya bisa sendiri, Pak Budi tunggu saja dimobil ya, nanti saya telepon kalau udah selesai,” ucap Lala tersenyum kemudian pergi keruangan yang bertuliskan Ruang Cuci Darah. (hal. 5).

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana tokoh Lala adalah anak yang mandiri. Dia tidak ingin merepotkan Pak Budi lagi, Ia tidak ingin Pak Budi melakukan suatu hal yang masih bisa dia lakukan sendiri, karena sejak kecil ia telah terbiasa menjalani terapi dan cuci darah, dia kini telah tumbuh dewasa dan bisa melakukannya sendiri.

b. Gigih

Bisa dilihat dari kutipan berikut ini.

Seketika Lala terdiam dan tampak terlihat sedu namun ia tersenyum dan berkata, “saya pasti akan bahagia Dok, entah kapan yang pasti itu akan terjadi walaupun hari ini saya tidak bisa berkata bahwa saya lagi bahagia namun saya masih dapat tersenyum kan Dok,” ucab Lala sambil tersenyum. (hal. 7-8).

Bisa dilihat dari kutipan di atas bagaiman karakter tokoh Lala yang kuat dan tidak pernah menyerah, ia yakin dan percaya suatu hari nanti dia akan bahagia dan akan sembuh dari penyakit yang ia derita sejak kecil.

c. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tidakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan

didengar. Karakter tokoh Lala memiliki rasa ingin tahu, bisa dilihat dari kutipan berikut ini.

“Aku punya tempat dimana kamu akan bisa melihat senja itu dengan sempurna dan ketika senja itu menghilang kamu akan merasa lebih baik,” kata Biru memandang Lala dengan tersenyum.

“Benarkah? Di mana itu bolehkah kau menunjukan tempatnya Biru?” tanya Lala dengan semangat. (hal. 29).

Di lihat dari kutipan di atas menjelaskan bagaimana rasa ingin tahu Lala terhadap tempat yang dikatakan Biru kepadanya. Hal tersebut membuatnya penasaran karena rasa sukanya dengan senja, Ia ingin sekali mengunjungi tempat dimana di bisa melihat senja dengan sempurna.

3. Dokter vian

a. Peduli

Karakter tokoh Dokter Vian mempunyai rasa peduli terhadap orang lain, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Minggu depan kamu kembali ke sini lagi ya, dan saya harap kamu tidak datang disaat hujan, saya harap kamu datang kesini dengan cuaca cerah,” ucab Dokter Vian sambil tersenyum

“Saya nggak janji Dok, akan datang dengan cuaca yang cerah, saya kan bukan peramal cuaca,” ucab Lala sambil tertawa. (hal. 7).

Dilihat dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Dokter Vian sangat peduli dengan kesehatan Lala, Ia selalu mengingatkan kepada Lala agar kembali memeriksakan dirinya minggu depan.

a. Ramah

Karakter tokoh Dokter vian sangat ramah dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

“Hai Lala, kamu datang lebih awal ya,” ucapan seorang dokter yang tampaknya masih muda.

“Hai Dokter Vian, iya saya datang lebih awal karena emang lagi hujan jadinya saya datang lebih awal,” ucapan Lala dan tersenyum.

“Yaudah sepertinya kamu akan pergi kesuatu tempat makanya datang lebih awal bukan,” ucapan Dokter Vian sambil terkekeh.

“Hehe Dokter tau aja, iya saya akan ke toko buku selepas ini” ucapan Lala terkekeh.

“Saya tau betul kamu La, sya sudah mengenal kamu cukup lama bukan dan kebiasan kamu pun saya tahu, pasti kamu lagi sedih kan makanya sekarang hujan nggak reda-reda,” ucapan Dokter Vian terkekeh. (hal. 6).

Dilihat dari kutipan di atas karakter Dokter Vian ramah. Pada saat ia melihat Lala, ia langsung menyapanya. Tutur katanya pada lala juga sangat sopan, karena mereka sudah lama saling mengenal ia sering menganggu ganggu Lala dengan candaannya.

4. Nani (Ibu Lala)**a. Disiplin**

Karakter tokoh Nani sangat disiplin, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Bunda akan nemenin Lala kan?” ucapan Lala sambil memeluk bundanya itu.

“Maaf yah sayang kali ini Bunda nggak bisa nemenin kamu, bunda harus meeting dan harus mampir ke butik dulu baru liat

kondisi disana sayang nggak apa-apakan,” ucapnya sambil mengelus rambut Lala. (hal. 4).

Dilihat dari kutipan di atas bahwa karakter Nani sangat disiplin, karena ia sudah mempunyai janji terlebih dahulu sebelum Lala meminta untuk menemaninya. dia harus meeting dan pergi ke butik untuk melihat kondisi disana.

b. Peduli

Salah satu karakter yang dimiliki oleh Nani (Ibu Lala) orang peduli sebagai berikut.

“Bunda! Apa yang bunda katakan, Biru sangat baik padaku ia membantuku untuk mewujudkan impianku. Perlu bunda ketahui akulah yang datang sendiri ke SMA Angkasa Jaya dan itu kemauannku sendiri,” kata Lala kecewa.

“Dan kamu La, kamu udah langgar perjanjian apa bunda dan ayah bilang ke kamu kenapa kamu ke SMA Angkasa Jaya apa dengan homeschooling tidak cukup buatmu? Apa kamu tidak menyukai gurunya? Bunda bisa mengantikan guru terbaik bahkan dari luar negeri sana asal kamu tidak melanggar apa yang ayah dan bunda katakan ini demi kebaikan kamu, La.” (hal.100).

Dari kutipan di atas menggambarkan karakter Nani yang sangat peduli pada anaknya. Mengetahui bahwa anaknya sekolah disekolah negeri, ia tidak ingin hal buruk terjadi pada anaknya jika terlalu banyak melakukan kegiatan diluar rumah. Bahkan ia akan mencari guru terbaik untuk anaknya agar Lala homeschooling saja.

c. Penyayang

Salah satu karakter lain yang bisa ditunjukan tokoh Nani dalam novel Biru karya Faradilasuci Rastica.S adalah karakter kasih sayang kepada orang lain, halitu dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Bunda sangat sayang sama Lala, Lala itu anak bunda yang sangat kuat dan baik, kamu bahagia yah sayang,” ucapan Bunda sambil mengelus rambut Lala dengan sayang.

“Yaudah sekarang kita turun yuk, kita makan malam bersama,” ucapan bunda.

Seketika Lala menatap sang bunda, ia kaget sekaligus senang namun apakah kedua orang tuanya nggak ke jepang?

Pikir Lala

“Loh bukannya bunda tadi mau ke jepang bersama ayah?” ucapan Lala bingung

“Bunda tadi batalin dan di undur besok pagi, jadi malam ini kita bisa makan bersama ,” ucapan bunda sambil tersenyum.
(hal.18).

Dilihat dari kutipan di atas mebagaimana karakter ibu Lala yang sangat sayang pada Lala. Ia membatalkan perjalanannya ke jepang, karena ia ingin memenuhi janjinya kepada Lala yang ingin makan malam bersama ayah dan ibunya dirumah. Ia mengelus rambut anaknya itu sambil berkata bahwa ia sangat menyangi anaknya itu. Ia melakukan semua itu semata-mata ingin melihat anaknya bahagia.

5. Ayah Lala

a. Penyayang

Salah satu karakter yang dimiliki Ayah Lala penyayang, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Ayah memeluk Lala dengan sayang, ia mengerti perasaan anaknya ia merasa bersalah karena telah lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan Lala yang selama ini menderita tanpa sepenegetahuan mereka.

“Iya sayang maafin ayah juga Nak, maaf karena tidak memperhatikanmu maaf jika kamu menderita karena kami ayah janji akan mengulangi peristiwa ini lagi mari kita bangun keluarga kita seperti dulu bersama-sama bahagia,” ucapan ayah Lala sambil memeluk kedua malaikatnya.
(hal.112).

Dilihat dari kutipan di atas bahwa karakter tokoh Ayah Lala penyayang, ia sibuk bekerja untuk biaya Lala untuk berobat namun disini ayahnya Lala tidak pernah tau apa yang di inginkan anaknya selama ini, karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Dia melakukan semua itu semata-mata hanya untuk Lala agar dia cepat sembuh dari penyakit yang di derita sejak kecil.

b. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang di pelajarinya, dilihat, dan dingar. Karakter tokoh Ayah Lala memiliki rasa ingin tahu dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Kalau boleh tau apa yang terjadi pada keluargamu, mungkin kamu sudah tau tentang konflik perusahaanku dengan perusahaan Ayahmu dulu aku dan ayahmu dulu adalah rekan bisnis dan teman baik tapi ketika perusahaan kami masing-masing jaya dan sukses persaingan-persaingan pun muncul dan saat itu ayahmu menjatuhkan perusahaanku saat itulah kami mengibarkan bendera permusuhan sampai sekarang ,” sahut ayah Lala.
(hal. 127).

Dilihat dari kutipan di atas bahwa tokoh Ayah Lala ingin tau sebenarnya apa yang terjadi dengan keluarga Biru. mengapa ayah Biru ingin menjatuhkan perusahaannya padahal mereka teman baik. Ayah Lala ingin tahu juga apa sebenarnya tujuan dari orang tua Biru sampai tega menjatuhkan perusahannya.

6. Pak Budi

a. Peduli

Peduli adalah menaruh perhatian atau minat pada sesuatu. Karakter tokoh Pak Budi sangat peduli dilihat dari kutipan berikut ini.

“Dek, kamu udah nggak apa-apa kan,” ucap Pak Budi ketika Lala membuka matanya.

“Aku kenapa pak?” tanya Lala dan berusaha untuk bangun.

Pak Budi yang melihat hal itu pun sotak membantu Lala bangun dan meletakan bantal dikepala tempat tidur untuk tempat bersandar Lala agar ia nyaman dan tidak lupa Pak budi memberikan air hangat kepada Lalaa.

“Kamu tadi pingsan Dek, kan sudah bapak bilang jangan terlalu capek jadinya gini kan,” sahut Pak Budi menatap Lala. (hal.72).

Dilihat dari karakter di atas bagaimana karakter Pak Budi yang peduli terhadap kesehatan Lala. Ia membantu Lala bangun dan meletakan bantal dikepala tempat tidurnya kemudian memberi minum Lala. ia menganggap Lala seperti anaknya sendiri sebab itu ia khawatir jika hal buruk terjadi pada Lala.

b. Penyayang

Salah satu karakter lain yang ditunjukan Pak Budi dalam novel Biru karya Faradilasuci Rastica.S adalah karakter kasih sayang kepada orang lain. Hal itu dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Sejak kecil Pak Budi dan Bi Ina yang merawat Lala, memberikan perhatian layaknya seperti anak mereka sendiri dan menemani Lala disetia masalah yang dihadapi Lala membantu Lala melawan penyakit yang menimpahnya sejak kecil. Mereka sangat membantu dan menemani di setiap hidup Lala.

“Hufft... aku mengerti Nak, Bapak sangat mengerti itu. Bapak sudah bersama Lala sejak Lala masih kecil bapak sudah tau bagaimana hidup Lala selama ini Nak, bahkan bapak sangat sayang kepada Lala karena bapak sudah menganggapnya seperti anak bapak sendiri,” jelas Pak Budi. (hal.69).

Dari kutipan di atas mengambarkan bagaimana karakter Pak Budi yang penyayang terhadap Lala. ia menyanggi Lala karena Lala adalah anak yang sangat istimewa dan baik, dia sangat berbakti kepada kedua orang tuannya. Ia anak yang sabar terlahir dari kedua orang tua yang sibuk membuatnya kurang perhatian. Apalagi lagi Lala dirawat oleh Pak Budi sejak kecil Ia memberikan perhatian kepada Lala selayaknya anak sendiri

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh dalam novel Biru karya Faradilasuci Rastica.S: (1) Biru mempunyai karakter yang religius, peduli sesama, bersahabat, rasa

Received 10 Des 2022
Reviewed 05 Jan 2023
Accepted 27 Jan 2023

ingin tahu, dan kejujuran. (2) Lala mempunyai karakter yang mandiri, gigih, dan rasa ingin tahu. (3) Dokter Vian mempunyai karakter peduli dan ramah. (4) Nani mempunya karakter penyayang, disiplin, dan peduli (5) Ayah Lala mempunya karakter yang penyayang dan rasa ingin tahu. (6) Pak Budi mempunyai karakter yang peduli, dan penyayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmat Muhammin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hudhana, Winda Dwi dan Musalih. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurwati, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Padi. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: Padi.
- Rafiek, M. 2013. *Pengkajian Sastra: Kajian Praktis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Siswanto. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Gramedia
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Suyitno. 2014. *Kajian Novel dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teosi Sastra*. Bogor: Nusa Indah.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2004. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Perpustaka Book Publisher.
- Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati